

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020

Beureukat¹ dan Eka Yulian Andriani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

E-mail : beureukat@civitas.unas.ac.id, eka.andriani16@gmail.com

Received 19 September 2020 /accepted 20 December 2020 /available online 24 April 2021

Research type: Paper research

DOI <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1129>

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). **Metodologi** Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder per bulan pada periode 2016-2020 dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. **Temuan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sementara indeks Hang Seng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. **Saran** Investor yang hendak berinvestasi sebaiknya senantiasa memperhatikan pergerakan harga minyak dunia dan indeks Dow Jones.

Kata kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG); harga minyak dunia; indeks Dow Jones; indeks Hang Seng.

ABSTRACT

Purpose This study aims to analyze the effect of world oil prices, Dow Jones index, and Hang Seng index on the Composite Stock Price Index (JCI). **Methodology** The study was conducted using secondary data per month in the 2016-2020 period and analyzed using multiple linear regression methods. **Findings** The results showed that world oil price and Dow Jones index partially had a positive and significant effect on the JCI, while Hang Seng Index had no significant effect on the JCI. **Suggestion** Investors who want to invest should always pay attention to the movements in world oil prices and the Dow Jones index.

Keywords: Composite Stock Price Index (JCI); world oil prices; Dow Jones index; Hang Seng index.

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi suatu negara membutuhkan lembaga-lembaga pendukung untuk kelancaran bertransaksi dan berinvestasi dalam perdagangan internasional antarnegara. Dalam kaitannya dengan hal ini, seluruh negara di dunia mempunyai lembaga yang disebut dengan pasar modal yang didalamnya dilakukan transaksi-transaksi keuangan. Pasar modal menghubungkan perusahaan yang membutuhkan modal dengan investor yang memiliki dana

untuk membeli surat-surat berharga yang transaksinya dilakukan secara terstruktur. Setiap pasar modal memiliki indeks saham tersendiri. Di Indonesia, indeks sahamnya disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Globalisasi menyatukan negara-negara di seluruh dunia sebagai kekuatan pasar serta menyebabkan pertumbuhan yang cepat dari produk-produk keuangan dan surat-surat berharga domestik yang diperdagangkan secara global. Globalisasi juga telah memberikan dampak perubahan pada perekonomian dunia menjadi tanpa batas yang salah satunya tercermin dari pergerakan indeks harga saham dari pasar modal di berbagai negara. Dinamika dan stabilitas harga saham antara satu bursa dengan bursa lainnya menjadi saling berpengaruh, sehingga pasar modal Indonesia pun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global (Virby, 2017).

IHSG seringkali dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Indeks ini menggambarkan pergerakan harga saham biasa dan saham preferen. Selain itu, indeks ini juga dapat digunakan sebagai cermin kondisi perekonomian Indonesia. Artinya, jika IHSG menunjukkan peningkatan (bullish), dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia berada dalam siklus baik, dan sebaliknya, jika mengalami penurunan (bearish), berarti kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami kesulitan. Pergerakan IHSG itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam negeri (internal) maupun faktor luar negeri (eksternal), (Wibowo dkk., 2016). Faktor internal yang mempengaruhi antara lain inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah (Sari, 2019; Sartika, 2017; Sunardi dan Ula, 2017) dan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di antaranya indeks bursa saham negara lain (Mawaddah dan Nurwulandari, 2018), harga minyak dunia dan indeks harga saham global.

Minyak merupakan salah satu komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga harga minyak dunia juga dapat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberi keuntungan karena akan menarik minat investor. Bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Kedua hal tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan IHSG (Munawaroh dan Handayani, 2019).

Indeks harga saham global yang sering menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah Dow Jones Industrial (DJIA). Hal tersebut dikarenakan DJIA merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat (AS) yang masih berjalan hingga saat ini (Tamara, 2013). Indeks ini dinilai dapat mempengaruhi IHSG karena hingga saat ini, perekonomian AS masih memiliki pengaruh yang sangat berdampak

bagi seluruh negara, termasuk Indonesia.

Indeks Hang Seng yang merupakan indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong juga dinilai dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Indeks ini digunakan untuk mendata, memonitor dan mencatat perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang mewakili sekitar 67% kapitalisasi pasar di bursa ini.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG dalam rangka mengkaji ulang dan memperkuat teori yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat di BEI dengan memperhatikan pergerakan IHSG dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Masing- masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga (Tandelilin, 2010). Menurut Samsul (2015), IHSG merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek.

IHSG dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{\sum P_{base}}$$

(Sumber: Sunariyah, 2011)

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$ = Harga pasar saham saat ini

$\sum P_{base}$ = Harga dasar

Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Pada umumnya, yang digunakan sebagai standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan bakar, sehingga harga

minyaknya pun dijadikan sebagai patokan bagi perdagangan minyak di dunia (Munawaroh dan Handayani, 2019).

Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh Editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow sebagai suatu cara untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham AS. Saat ini, DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan yang sudah secara luas go public dan kebanyakan berada di sektor yang berbeda. DJIA awalnya terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor pertanian, peternakan, dan industri berat. Akan tetapi, masuklah berbagai perusahaan dari sektor lainnya seiring dengan perkembangan waktu, seperti sektor teknologi, hiburan, telekomunikasi, retail, dan sebagainya. Perusahaan yang ada di indeks DJIA umumnya dapat dikategorikan sebagai “blue chip” yang sudah menjadi market leader di sektornya.

DJIA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DJIA = \frac{\sum_{i=1}^{30} Pit}{n - \text{disesuaikan}}$$

(Sumber: Hartono, 2013)

Keterangan:

DJIA : Dow Jones Industrial Average

P : Harga saham

n : Jumlah perusahaan yang disesuaikan

Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata, memonitor dan mencatat perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang mewakili sekitar 67% kapitalisasi pasar di bursa tersebut. Indeks Hang Seng dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HSI = \frac{\text{Indeks HSI} - \text{Indeks HSt} - 1}{\text{Indeks HSt} - 1}$$

(Sumber: Frensidy, 2009)

Keterangan:

HSI : Pergerakan indeks Hang Seng

Indeks HSt : Indeks Hang Seng pada tahun ke-t

Indeks HSt-1 : Indeks Hang Seng pada sebelum tahun ke-t.

Keterkaitan antara Harga Minyak Dunia dan IHSG

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hal ini terjadi karena peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Akibatnya, perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Oleh karena perdagangan saham di BEI cenderung didominasi oleh perdagangan saham di sektor pertambangan, maka kenaikan harga saham-saham pertambangan tersebut pada akhirnya dapat memicu terjadinya kenaikan IHSG (Putri, 2015).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Miyanti dan Wiagustini, 2018; Sartika, 2017;) yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti harga minyak dunia dan IHSG menunjukkan hubungan yang searah, sehingga jika harga minyak dunia meningkat, maka IHSG juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga minyak dunia menurun, maka IHSG juga akan menurun.

H1 : Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Keterkaitan antara Indeks Dow Jones dan IHSG

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan hingga saat ini dan menjadi salah satu acuan indeks bagi investor, baik investor dalam negeri maupun luar negeri karena merepresentasikan perekonomian global. Kenaikan indeks Dow Jones menunjukkan naiknya kinerja perekonomian AS. Pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh AS sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor ataupun aliran modal masuk, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi melalui pasar modal (Sunariyah, 2011). Akibatnya, IHSG juga akan mengalami pergerakan yang positif. Hal tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian (Ernayani, 2015; Wicaksono dan Yasa, 2017; Wibowo dkk., 2016) yang menunjukkan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

H2 : Indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Keterkaitan antara Indeks Hang Seng dan IHSG

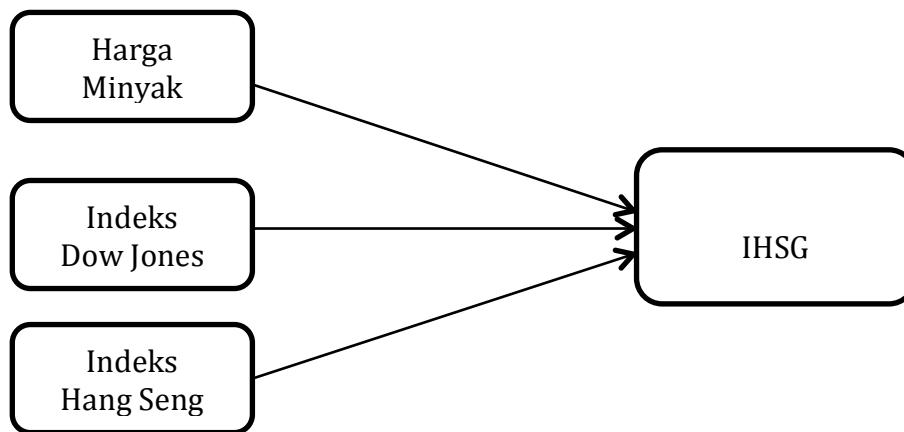
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny dan Yudhinanto (2018) serta Wicaksono dan Yasa (2017) menunjukkan bahwa indeks Hang Seng terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena aliran dana dari investor Tiongkok dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia, sehingga perubahan keadaan ekonomi di Tiongkok juga dapat mempengaruhi keadaan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, kenaikan

indeks Hang Seng sebagai salah satu variabel ekonomi yang mengukur kinerja perekonomian di Tiongkok pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kenaikan IHSG.

H3 : Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Sampel dan Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah IHSG yang dipengaruhi oleh variabel harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan indeks Hang Seng pada periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Data berjenis kuantitatif dan time series yang merupakan data bulanan dari setiap variabel yang dianalisis pada rentang waktu tahun 2016- 2020.

Pengukuran

Harga minyak dunia

Harga minyak dunia merupakan Harga spot pasar minyak dunia berdasarkan standar WTI yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Yang diukur dengan harga minyak dunia bulanan.

Indeks Dow Jones

Indeks yang mengukur kinerja perusahaan yang bergerak di sektor industri di AS. Pengukuran menggunakan Indeks Dow Jones bulanan pada saat closing

price.

Indeks Hang Seng

Indeks yang mengukur kinerja bursa saham Hong Kong. Indeks Hang Seng bulanan pada saat closing price

IHSG

Suatu indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di BEI. IHSG bulanan pada saat closing price.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensialnya itu sendiri dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, yakni model yang menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Std.		N
	Mean	Deviation	
IHSG	5.691,71	581,13	60
HMD	51,32	11,41	60
IDJ	23.637,29	3.623,65	60
IHS	24.837,81	3.165,81	60

(Sumber: Data diolah, 2020)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda, data dan model penelitian diuji terlebih dahulu pemenuhan terhadap asumsi-asumsi klasiknya. Dalam hal ini, uji yang dilakukan antara lain mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,105 dengan nilai asymptotic significance sebesar 0,189 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,189 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian terbukti berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan indeks Hang Seng memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,872; 0,314; dan 0,311 serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,146; 3,182; dan 3,211. Oleh karena nilai tolerance dari setiap variabel bebas lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil daripada 10, maka

model regresi terbukti layak untuk digunakan karena terbebas dari masalah multikolinearitas.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbebas dari heteroskedastisitas karena variabel harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan indeks Hang Seng memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar 0,053; 0,051; dan 0,134 yang mana nilai ketiganya lebih besar daripada 0,05. Adapun uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,869. Dengan demikian, model regresi kembali terbukti layak untuk digunakan karena terbebas dari autokorelasi mengingat modelnya memenuhi kriteria $dU < DW < 4-dU$ ($1,6889 < 1,869 < 4-1,6889$).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Signifikan
Constant	820,898	133,559	6,140	0,000
HMD	12,767	4,502	2,836	0,006
IDJ	0,073	0,021	3,464	0,001
IHS	-0,029	0,021	-1,377	0,174

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 820,898 menunjukkan bahwa apabila harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan indeks Hang Seng konstan, maka IHSG bernilai 820,898. Nilai koefisien regresi variabel harga minyak dunia sebesar 12,767 menunjukkan bahwa apabila harga minyak dunia mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan sebesar 12,767 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel indeks Dow Jones sebesar 0,073 menunjukkan bahwa apabila indeks Dow Jones mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,073 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel indeks Hang Seng sebesar -0,029 menunjukkan bahwa apabila indeks Hang Seng mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka IHSG akan mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, sehingga model regresi linear berganda ini dinilai layak untuk digunakan. Adapun nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,36, sehingga variasi variabel independen terbukti mampu menjelaskan 36% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 64% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan sebelumnya, hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut; variabel harga minyak dunia memiliki nilai thitung sebesar 2,836 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, harga minyak dunia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel indeks Dow Jones memiliki nilai thitung sebesar 3,464 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, indeks Dow Jones terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel indeks Hang Seng memiliki nilai thitung sebesar -1,377 dengan nilai signifikan sebesar 0,174 yang lebih besar daripada 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, indeks Hang Seng terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, semakin tinggi harga minyak dunia, maka semakin tinggi pula IHSG. Sebaliknya, semakin rendah harga minyak dunia, maka semakin rendah pula IHSG. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017) dan Witjaksono (2010) yang juga menunjukkan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh positif dan signifikan dari harga minyak dunia terhadap IHSG ini terjadi karena peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum yang akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Akibatnya, perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Oleh karena perdagangan saham di BEI cenderung didominasi oleh perdagangan saham di sektor pertambangan, maka kenaikan harga saham-saham pertambangan tersebut pada akhirnya akan memicu terjadinya kenaikan IHSG (Putri, 2015).

Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, semakin tinggi indeks Dow Jones, maka semakin tinggi pula IHSG. Sebaliknya, semakin rendah indeks Dow Jones, maka semakin rendah pula IHSG. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Yasa (2017) yang juga menunjukkan bahwa indeks Dow Jones dapat mempengaruhi IHSG secara positif dan signifikan. Hal

ini terjadi karena kenaikan indeks Dow Jones menunjukkan naiknya kinerja perekonomian AS. Pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh AS sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor ataupun aliran modal masuk, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi melalui pasar modal (Sunariyah, 2011). Akibatnya, IHSG juga akan mengalami pergerakan yang positif.

Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indeks Hang Seng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Adanya koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa sebenarnya indeks Hang Seng dapat berpengaruh negatif terhadap IHSG, tetapi pengaruh yang ditimbulkannya tersebut tidaklah signifikan terhadap pergerakan IHSG. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) yang juga menunjukkan bahwa indeks Hang Seng memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Dengan kata lain, variabel ini masih kurang signifikan dalam mempengaruhi IHSG jika dibandingkan dengan kedua variabel bebas lainnya, yakni harga minyak dunia dan indeks Dow Jones.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Indeks Hang Seng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Implikasi penelitian

Investor yang hendak berinvestasi sebaiknya senantiasa memperhatikan pergerakan harga minyak dunia dan indeks Dow Jones. Selain itu, investor juga dinilai tidak perlu untuk memperhatikan pergerakan indeks Hang Seng.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Pihak akademisi yang hendak meneliti topik yang serupa disarankan untuk menambah variabel lain selain dari variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini, memperpanjang periode pengamatan, dan menggunakan teknik-teknik analisis lain untuk menganalisis pengaruh dan hubungan dari berbagai variabel-variabel lain yang relevan terhadap pergerakan IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

Ernayani, R. (2015). Pengaruh kurs dolar, indeks Dow Jones dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG (periode januari 2005-januari 2015). *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), <https://doi.org/10.32487/jst.v1i2.98>

- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Imbayani, I. G. A. (2015). Analisis pengaruh indeks Dow Jones, indeks Strait Times, indeks Nikkei 225, indeks Hang Seng, dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 5(1), 12-21.
- Mawaddah, T., & Nurwulandari, A. (2018). Pengaruh Indeks KLCI, STI, SET, dan PSEI (Integrasi AFTA) terhadap IHSG. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(2). Retrieved from link <http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/viewFile/525/419>
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh BI rate, kurs rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 27-36. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2836>
- Miyanti, G., & Wiagustini, L. (2018). Pengaruh suku bunga The FED, harga minyak dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1261-1288. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/37617>
- Putri, A. G. H. (2015). *Pengaruh harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [Skripsi, STIE Perbanas Surabaya]. Surabaya.
- Reny, A. dan Yudhinanto. (2018). Analisis pengaruh suku bunga SBI, nilai kurs, harga emas dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG: Studi pada BEI periode 2007-2016. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 67-81. Retrieved from <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/307>
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (Edisi 2). Erlangga. Jakarta.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sekuritas:Saham Ekonomi Keuangan dan Investasi*, 3(1), 65-75. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 3(2), 285-294. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). Pengaruh BI rate, inflasi, dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas:Saham Ekonomi Keuangan dan Investasi*, 1(2), 27-41. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i2.745>
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi Keenam). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tamara, S. F. (2013). *Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktien Index, Shanghai Stock Exchange Composit Index dan Straits Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabung di Bursa Efek Jakarta* [Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya]. Malang.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi* (Edisi Pertama). Kanisius. Yogyakarta.
- Virby, S. (2017). Pengaruh indeks Dow Jones industrial average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2013. *Jurnal Inovasi*, 4(2), 80-98. <http://dx.doi.org/10.32493/Inovasi.v4i2.p%25p.756>
- Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku

bunga SBI, nilai tukar us dollar pada rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/467>

Wicaksono, I. S. & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh FED rate, indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 366-380. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/24216>

Wijaya, T. S. J. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai IHSG yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(6), 1-16. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3373>

Witjaksono, A. A. (2010). *analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks Nikkei 225, dan indeks Dow Jones terhadap IHSG*. [Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro]. Semarang. <https://www.idx.co.id> <https://www.finance.yahoo.com>

@ copyright author (2021)